

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan, pihak-pihak yang berkepentingan antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah.

1. Neraca

Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca adalah suatu daftar yang berisi ringkasan harta, kewajiban dan modal dari suatu perusahaan (termasuk koperasi) pada saat tertentu.

Neraca mempunyai dua sisi, sisi debit dan sisi kredit. Pada sisi debit menunjukkan posisi kekayaan perusahaan (aktiva) yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap.

Aktiva lancar adalah aktiva masa perputarannya kurang atau maksimal dalam satu tahun. Termasuk kelompok ini adalah: Kas, Efek, Piutang Dagang, Piutang Wesel, Persediaan dan Perlengkapan. Aktiva tetap adalah aktiva yang sama masa manfaatnya lebih dari satu tahun atau berjangka Panjang. Termasuk dalam kelompok ini antara lain: Tanah, Bangunan, Gedung, Peralatan, Kendaraan dan Inventaris.

Sedangkan pada kredit atau pasiva menunjukkan sumber kekayaan perusahaan yang terdiri dari dua sumber yakni hutang dan modal. Hutang terdiri dari dua macam yakni, hutang jangka pendek dan hutang jangka Panjang. Hutang jangka pendek adalah hutang yang masa jatuh temponya kurang dari satu tahun, seperti hutang gaji, hutang pajak dan hutang banj jangka pendek. Hutang jangka Panjang adalah hutang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti hutang bank

jangka panjang, hutang obligasi, maupun hutang hipotik. Sisi pasiva lainnya adalah modal yang terdiri dari modal saham, laba ditahan dan cadangan-cadangan. Demikian neraca yang terdapat pada Kopersi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Table 4.1: Neraca Aktiva KOPMA UIN Antasari

ASET	2016	2017	2018
ASET LANCAR			
Kas	42.378.000	52.915.000	60.402.500
JUMLAH ASET LANCAR	<u>42.378.000</u>	<u>52.915.000</u>	<u>60.402.500</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Inventaris	5.550.000	16.615.000	27.412.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	<u>5.550.000</u>	<u>16.615.000</u>	<u>27.412.000</u>
JUMLAH ASET	<u>47.928.000</u>	<u>69.530.000</u>	<u>87.814.500</u>

Sumber : Laporan Keuangan KOPMA UIN Antasari Tahun 2016-2018, data diolah tahun 2021.

Tabel 4.2 : Neraca Hutang KOPMA UIN Antasari

HUTANG DAN MODAL	2016	2017	2018
HUTANG JANGKA PENDEK			
Hutang Jangka Pendek Lainnya	2.240.000	3.680.000	4.260.000
JUMLAH HUTANG	<u>2.240.000</u>	<u>3.680.000</u>	<u>4.260.000</u>
MODAL			
Simpanan Pokok	4.350.000	6.442.000	9.310.000
Simpanan Wajib	1.200.000	2.340.000	2.294.000
Hibah	31.411.000	42.568.000	60.122.000
SHU Bagian Anggota	8.727.000	14.500.000	11.828.500
JUMLAH MODAL	<u>45.688.000</u>	<u>65.850.000</u>	<u>83.554.500</u>
JUMLAH UTANG DAN MODAL	<u>47.928.000</u>	<u>69.530.000</u>	<u>87.814.500</u>

Sumber : Laporan Keuangan KOPMA UIN Antasari Tahun 2016-2018, data diolah tahun 2021.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi ringkasan pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan (termasuk koperasi) untuk jangka waktu tertentu. Laporan ini bisa digunakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya selama satu periode tertentu. Laporan laba-rugi pada dasarnya menggambarkan dua arus yang membentuk laba dan rugi. Laba terjadi apabila penghasilan yang diperoleh dalam satu periode lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya rugi akan timbul bila pendapatan lebih rendah dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Demikian laporan laba-rugi di KOPMA UIN Antasari.

Table 4.3: Laporan Laba-Rugi KOPMA UIN Antasari

LABA/RUGI	2016	2017	2018
Penjualan Bersih	38.570.000	48.240.000	55.635.500
Insentif	(12.510.000)	(14.896.000)	(20.313.000)
Biaya Operasional & Penyusutan	<u>(11.418.000)</u>	<u>(12.274.000)</u>	<u>(14.431.500)</u>
Laba Kotor	14.642.000	21.070.000	20.891.000
Shu Yang Dibagi	8.727.000	14.500.000	11.828.500
Shu Yang Tidak Dibagikan (Ditahan)	5.915.000	6.570.000	9.062.500

Sumber: Laporan Keuangan KOPMA UIN Antasari Tahun 2016-2018, data diolah tahun 2021.

B. Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan di KOPMA UIN Antasari pada tahun 2016, 2017 dan 2018 adalah analisis rasio rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

1. Analisis Laporan Keuangan KOPMA UIN Antasari

Laporan keuangan KOPMA UIN Antasari periode tahun 2016,2017 dan 2018 dengan menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Rentabilitas KOPMA UIN Antasari tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan rumus:

$$1) \text{ Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Asset}} \times 100\%$$

Tabel: 4.4 Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)* Tahun 2016-2018

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Total Aset	ROA
2016	14.642.000	47.928.000	30,55%
2017	21.070.000	69.530.000	30,30%
2018	20.891.000	87.814.500	23,79%

Sumber: Data diolah, tahun 2021.

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan Total Aset yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh laba (SHU) dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam Aset. Adapun standar *ROA* yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >10% kriteria Sangat Baik.

Berdasarkan table 4.4 pada tahun 2016 nilai *ROA* yang dihasilkan sebesar 30,55% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,3055. Pada tahun 2017 menunjukkan angka rasio sebesar 30,30% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,3030. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 terjadi penurunan *ROA* sebesar 0,0025% yang disebabkan bahwa penggunaan aset koperasi belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh aset.

Pada tahun 2018 menunjukkan angka rasio 23,79% hal ini berarti bahwa setiap Rp 1,00 aktiva menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,2379. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 terjadi penurunan *ROA* sebesar 0,0651% yang disebabkan bahwa

penggunaan aset koperasi belum efisien dan rendahnya tingkat laba yang dihasilkan oleh aset.

Dari hasil analisis *ROA* diatas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2016-2018 kinerja keuangan Koperasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin masih berada di atas standar yang telah ditetapkan. Salah satu faktornya adalah aset yang dimiliki sudah dimanfaatkan secara maksimal laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) yang optimal atau dengan kata lain, koperasi ini dalam menghasilkan *ROA* sudah rentable.

$$2) \text{ Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.5: Hasil Perhitungan Analisi Return on Equity (ROE) 2016-2018

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Modal Sendiri	ROE
2016	14.642.000	11.465.000	127,71%
2017	21.070.000	15.352.000	137,25%
2018	20.891.000	20.666.500	101,09%

Sumber: Data diolah, tahun 2021.

Return on Equity (ROE) adalah perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *ROE* di atas terlihat bahwa nilai *ROE* yang dimiliki oleh Koperasi Mahasiswa (KOPMA) UIN Antasari menurun. Adapun Standar nilai *ROE* oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUM/V/2006 yaitu > 21% krietia Sangat Baik.

Berdasarkan table 4.5 pada tahun 2016 nilai *ROE* yang dimiliki Koperasi Mahasiswa (KOPMA) sebesar 127,71% kemudian

meningkat pada tahun 2017 menjadi 137,25% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 101,09%. Artinya, setiap Rp 1,00 modal sendiri koperasi dapat menghasilkan keuntungan sebesar 1,2771 di tahun 2016. Rp 1,3715 di tahun 2017 dan Rp 1,0109 di tahun 2018. Kenaikan nilai ini dikarenakan terdapat peningkatan pada perolehan SHU dan komposisi modal yang dimiliki koperasi di tahun 2016 dan 2018.

Dari hasil analisis *ROE* di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2016-2018 kinerja keuangan Koperasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sudah sangat baik berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Artinya dalam menghasilkan *ROE* koperasi ini sudah rentable.

$$3) \text{ Net Profit Margin} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha (SHU)}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Pendapatan

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Analisis *Net Profit Margin (NPM)* 2016-2018.

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU)	Pendapatan	<i>NPM</i>
2016	14.642.000	26.999.000	54,23%
2017	21.070.000	33.768.000	62,40%
2018	20.891.000	38.944.500	53,64%

Sumber : Data diolah tahun 2021.

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan total pendapatan yang dimiliki koperasi. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba (SHU) setelah dikurangi bunga dan pajak atas penjualan neto. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *NPM* di atas terlihat bahwa nilai *NPM* yang dimiliki KOPMA UIN Antasari selama periode 2016-2018 berfluktuasi. Adapun standar nilai *NPM* yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu >15% kriteria Sangat Baik.

Berdasarkan tabel 4.6 pada tahun 2016 nilai *NPM* yang dihasilkan sebesar 54,23%. Artinya, setiap Rp 1,00 rupiah penjualan menghasilkan laba bersih (SHU) sebesar Rp 0,5423. Kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 62,40%. Artinya setiap Rp 1,00 rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bersih (SHU) sebesar Rp 0,6240. Kenaikan ini dikarenakan meningkatnya perolehan SHU koperasi. Kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi 53,64%. Artinya setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bersih (SHU) sebesar Rp 0,5364. Penurunan nilai ini dikarenakan berkurangnya SHU koperasi, sementara itu pendapatan kotor yang dimiliki koperasi terus mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis *NPM* di atas menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2016-2018 kinerja keuangan KOPMA UIN Antasari sudah berada di atas standar yang telah ditetapkan. Sehingga dalam mendapatkan laba setelah dikurangi biaya-biaya dalam mendapatkan laba (laba bersih), koperasi ini cukup baik atau dengan kata lain koperasi ini menghasilkan *NPM* cukup rentable.

- b. Rasio Likuiditas KOPMA UIN Antasari Banjarmasin tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan rumus:

$$1) \text{ Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.7: Hasil Pehitungan Analisis *Current Ratio* KOPMA UIN Antasari 2016-2018

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	CR
2016	42.378.000	2.240.000	1891,88%
2017	52.915.000	3.680.000	1437,91%
2018	60.402.500	4.260.000	1417,90%

Sumber: Data diolah, tahun 2021.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar yang dimiliki koperasi. Adapun standar nilai *CR* yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/ V/2006 yaitu >250% dengan kriteria Sangat Baik.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 nilai *CR* yang dihasilkan oleh KOPMA UIN Antasari sebesar 1891,88%. Artinya, setiap Rp 1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 18,9188. Kemudian di tahun 2017 terjadi penurunan nilai menjadi 1437,91%. Artinya, setiap Rp 1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 14,3791. Hal ini dikarenakan total hutang lancar yang dimiliki koperasi lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan total aset lancar koperasi, hal ini sama dengan pada tahun 2018 yang terjadi penurunan nilai menjadi 1417,90%. Artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar yang dimiliki koperasi dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 14,1790.

Dari hasil analisis rasio lancar (*Current Ratio*) di atas selama kurun waktu 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KOPMA UIN Antasari berada di atas standar nilai yang ditetapkan atau dengan kata lain, koperasi ini sudah likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya.

- c. Rasio Solvabilitas KOPMA UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2016, 2017 dan 2018 dengan rumus sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio (DtAR)*

Tabel 4.8: Hasil Perhitungan Analisis *Debt to Asset Ratio (DtAR)* KOPMA UIN Antasari 2016-2018

Tahun	Total Hutang	Total Asset	<i>DtAR</i>
2016	2.240.000	47.928.000	4,67%
2017	3.680.000	69.530.000	5,29%
2018	4.260.000	87.814.500	4,85%

Sumber: Data diolah, tahun 2021.

Debt to Asset Ratio (DtAR) adalah perbandingan anantara total hutang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/ M.KUKM/V/2006 yaitu 40% dengan Krietia Sangat Buruk.

Berdasarkan tabel 4.8 pada tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai *DtAR* yang dihasilkan oleh KOPMA UIN Antasari sebesar 4,67%. Artinya, koperasi memiliki hutang sebanyak 0,0467 kali dari total aset yang dimiliki, atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp 0,0467 aset. Kemudian pada tahun 2017 menunjukkan nilai *DtAR* yang dihasilkan sebesar 5,29%. Artinya koperasi memiliki hutang sebanyak 0,0529 kali dari total aset yang dimiliki, atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp 0,0529 aset. Sedangkan pada tahun 2018 nilai *DtAR* yang dihasilkan sebesar 4,85%. Artinya, koperasi memiliki hutang sebanyak 0,0485 kali dari total aset yang dimiliki, atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp 0,0485 aset.

Dari hasil analisis *DtAR* di atas selama kurun waktu 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KOPMA UIN Antasari berada di atas standar nilai yang ditetapkan karena total aset yang ada jumlahnya lebih besar dari total hutang yang dimiliki koperasi,

sehingga dari total aset tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap total hutang koperasi.

2) *Debt to Equity Ratio (DtER)*

Tabel 4.9: Hasil Perhitungan Analisis *Debt to Equity Ratio (DtER)* 2016-2018

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DtER
2016	2.240.000	11.465.000	19,54%
2017	3.680.000	15.352.000	23,97%
2018	4.260.000	20.666.500	20,61%

Sumber: Data diolah, tahun 2021.

Debt to Equity Ratio (DtER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Rasio ini digunakan untuk mengetahui beberapa bagian modal yang dijadikan jaminan hutang koperasi. Adapun standar nilai yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.06/Per/M.KUKM/V/2006 yaitu < 70% kriteria Sangat Baik.

Berdasarkan tabel 4.9 pada tahun 2016 nilai *DtER* yang dihasilkan oleh KOPMA UIN Antasari sebesar 19,54%. Artinya koperasi memiliki hutang sebanyak 0,1954 kali dari total modal atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp 0,1954 modal. Kemudian pada tahun 2017 nilai *DtER* yang dihasilkan koperasi sebesar 23,97%. Artinya koperasi memiliki hutang sebanyak 0,2397 kali dari total modal atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp 0,2397 modal. Tahun 2018 nilai *DtER* yang dihasilkan koperasi sebanyak 20,61%. Artinya koperasi memiliki hutang sebanyak 0,2061 kali dari total modal atau dengan kata lain setiap Rp 1,00 hutang hanya dijamin oleh Rp 0,2061 modal.


Dari hasil analisis *DtER* diatas selama kurun waktu 2016-2018 menunjukkan bahwa kinerja keuangan KOPMA UIN Antasari

berada di atas standar yang ditetapkan hal ini disebabkan karena jumlah hutang lebih kecil dari jumlah modal yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu, porsi modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi mampu memberikan kontribusi atau bagian yang cukup dalam melunasi hutang-hutangnya.

2. Tinjauan Laporan Keuangan dalam Prespektif Islam

Dari hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan teknik rasio keuangan di atas bahwa analisis tersebut telah sesuai dengan Syariah. Laporan keuangan dari Koperasi Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa apabila ada transaksi maka harus dicatat, hal ini sama dengan akuntansi perusahaan yang mana seluruh kegiatan muamalahnya dicatat dalam laporan keuangan. Hal ini terdapat dalam Q.S al-Baqarah/2:282 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ... 

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya...”

Dari contoh ayat diatas umat Islam sebenarnya telah mengenal cara mencatat dalam urusan bisnis, yang diyakini sebagai landasan untuk berakuntansi sejak zaman rasulullah. Hal ini dilakukan rasulullah untuk membersihkan muamalah keuangan dari unsur-unsur segala bentuk penipuan, pembodohan, pemerasan, monopoli dan segala usaha pengambilan harta orang lain secara batil. Sesuai laporan keuangan yang didapat, pencatatan laporan keuangan sudah mengacu kepada pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK).

Sebuah prinsip dasar dalam sebuah akuntansi Syariah adalah kejujuran, keadilan, kebenaran, ketelitian, kecermatan dan sungguh-sungguh. Setiap akuntan perusahaan Syariah harus berpegang teguh dengan ajaran Islam. Suatu hal terpenting adalah kejujuran dalam menjalankan tugasnya yaitu mencatat dan menginformasikan. Keadilan yang dimaksud dalam akuntansi keuangan Syariah

yaitu pencatatan dengan benar tidak menyalahi ketentuan Allah setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dicatat dengan benar. Ketelitian yang dimaksud dalam konsep dasar akuntansi keuangan Syariah seprang akuntan perlahan-lahan dengan tidak tergesa-gesa dalam melakukan perhitungan keuangan. Sedangkan kecermatan dan kesungguh-sungguhan yang dimaksud adalah seorang akuntan harus cermat dan benar-benar mencatat hasil yang diperoleh perusahaan.